

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kota Bandung. Adapun yang menjadi pilihan lokasi pada penelitian ini didasarkan pada kriteria yang menjadi persyaratan dalam penelitian.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **a. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh karakteristik yang ada dalam suatu kelompok yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 80) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang dimaksud adalah pelatih sekolah sepakbola. Adapun banyaknya Sekolah Sepakbola Se-Kota Bandung yang dijadikan populasi berjumlah 100 SSB Se-Kota Bandung.

###### **b. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono (2011, hlm.81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Mengenai sampel ini ungkapan Sugiyono (2009, hlm. 78) menjelaskan bahwa, “cara pengambilan sampel yang berdasarkan cluster-cluster atau kelas-kelas tertentu.” Selanjutnya Setiawan (2005, hlm. 4) menyatakan langkah-langkah *cluster sampling* yaitu: 1) Satuan sampling yang ada dalam tiap kluster harus *relatif heterogen*. 2) Memilih kluster dengan cara *random sampling*. 3) Memilih satuan sampling dalam kluster. Jika pemilihan dilakukan lebih dari 2 kali disebut *Multi-stage Cluster Sampling*.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti menentukan kelas sampel pada penelitian adalah sebagai berikut, 1) Menentukan kelas sampel dari jumlah

Deni Hendriana, 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas atau sekolah sepakbola yang telah ditentukan pada populasi dengan cara merandom atau diacak. 2) Setelah diperoleh dua kelas sampel untuk penelitian, kemudian peneliti mengacak atau merandom kembali dua kelas sampel tersebut untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatih sekolah sepakbola di Kota Bandung yaitu SSB PS BUM yang terdiri dari 5 (lima) pelatih dan PS KPAD yang terdiri dari 5 (lima) pelatih.

## B. Desain dan Langkah Penelitian

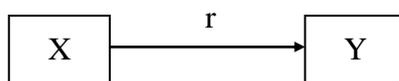
Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai desain penelitian dan langkah penelitian yang dianggap penting guna memperlancar dan memfokuskan penelitian agar tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan.

### 1. Desain Penelitian

Menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan desain penelitian korelasional dengan mengelompokkan variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebasnya yaitu Pendidikan Pelatih (X). Mengenai variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi terhadap variabel terikatnya.
- b. Variabel terikatnya yaitu Performa Atlet sekolah sepakbola (Y). Mengenai variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu variabel yang disebabkan atau diberikan pengaruh dari variabel bebasnya.

Adapun rancangan dalam penelitian ini, Nurhasan (2002, hlm. 165) menggambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Pendidikan Pelatih dengan Performa Atlet Sepakbola

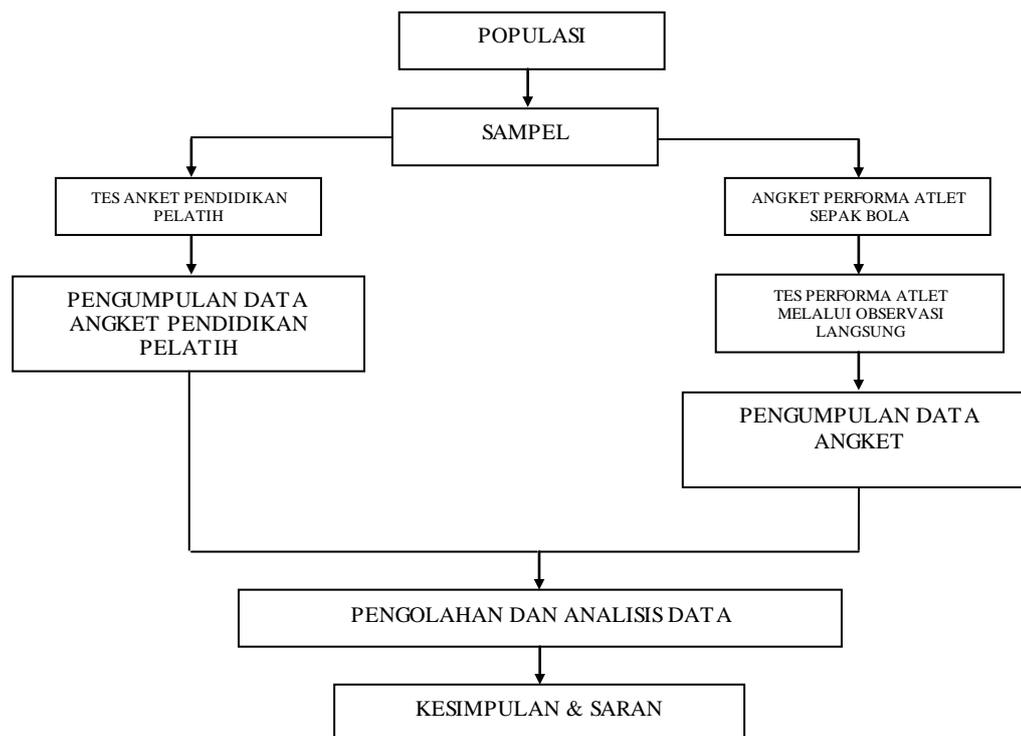
### 2. Langkah Penelitian

Deni Hendriana, 2015

*HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Langkah Penelitian

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan dan pemecahan masalah yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode tertentu agar data dapat terkumpul untuk keberhasilan penelitian. Mengenai jenis dan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Surakhmad

(1982, hlm. 131) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.”

Penggunaan metode penelitian tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain harus dilihat dari efektivitasnya, efisiennya, dan relevansinya metode penelitian tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan, dan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan dan tidak keluar dari aturan yang telah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Furqon (2008, hlm. 11) yang menyatakan bahwa, “Pertimbangan yang tampak ilmiah tetapi tidak profesional seringkali menghambat kita untuk berbuat sesuatu, sehingga kegiatan kita terbatas pada seminar dan diskusi tanpa tindak lanjut yang nyata.”

Sifat-sifat penelitian menurut Nasution dalam Furqon (2008, hlm. 11) berpendapat mengenai sifat-sifat penelitian bahwa, “Penelitian adalah suatu upaya pengkajian yang cermat, teratur, dan tekun mengenai suatu masalah.” Definisi tersebut menggambarkan bahwa suatu penelitian harus dilakukan dengan cermat (teliti), tidak ceroboh, dengan menggunakan aturan (prosedur) tertentu. Selain itu, penelitian juga menentukan ketekunan peneliti dalam setiap langkah.

Guna mempermudah dan menghilangkan kebingungan akan hakekat penelitian maka kita harus menggunakan suatu metode untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Maka penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode korelasional. Adapun pengertian dari metode korelasional menurut Suherman (2002, hlm. 4) menjelaskan, “Metode korelasional biasanya menggambarkan kadar keterkaitan dua atau lebih variabel kuantitatif yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi.”

## **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Deni Hendriana , 2015

*HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu:

- a. Sepakbola. Menurut Sucipto, dkk (1999, hlm. 7) sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain salah satunya penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.
- b. Pelatih. Menurut Rotella (1993, hlm.25) pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga.
- c. Atlet. Menurut Wibowo (2002, hlm.5). atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut.
- d. Pengalaman. Menurut Wikipedia (2014) pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan pancaindera manusia. Berasala dari kata peng-*alam*-an. Pengalaman kemungkinan seorang menjadi *tahu* dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Sedangkan Berpengalaman adalah mempunyai pengalaman atau telah banyak pengalaman.
- e. Permainan. Menurut Freud dan Ericson (Mutiah, 2010, hlm. 137). permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik.
- f. Performa. Menurut Rummler dan Brache dalam Sudarmanto (2009, hlm.7) sebagai bentuk prestasi yang dicapai individu berdasarkan target kerja yang diembannya atau tingkat pencapaian dari beban kerja yang telah ditargetkan oleh organisasi kepadanya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah untuk mempermudah penelitian dengan cara merumuskan setiap variabel dengan melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Adapun definisi operasional variabel dapat diketahui pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PARAMETER	ALAT UKUR	SKALA	SKOR
Variabel Independent: Pendidikan Pelatih	Pendidikan pelatih sangat penting bagi seorang pelatih selain untuk meningkatkan prestasi atletnya seorang pelatih juga melatih jiwa atletnya, maka seorang pelatih yang profesional harus mengerti tentang hal itu. Seorang pelatih tidak bisa sukses tanpa mengetahui ilmu-ilmu yang erat hubunngannya dengan ilmu olahraga, karena melatih itu adalah ilmu dan seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan formal</li> <li>- Pendidikan non formal</li> <li>- Pendidikan informal</li> </ul>	- Angket	Skala gutmaan	<p>Skor tiap soal apabila menjawab sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan yaitu apabila,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya maka skornya adalah 2</li> <li>- Tidak maka skor jawabannya adalah 1</li> </ul>
Variabel dependent: Performa atlet	Bentuk prestasi yang dicapai individu berdasarkan target kerja yang diembannya atau tingkat pencapaian dari beban kerja yang telah ditargetkan oleh organisasi kepadanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skill menyerang</li> <li>- Skill bertahan</li> <li>- Kemampuan fisik, psikologi, dan kognitif</li> <li>- Keterampilan penjaga gawang</li> <li>- Komponen fisik yang dibutuhkan penjaga gawang</li> <li>- Kemampuan mental penjaga gawang</li> </ul>	- Observasi tertutup	Skala likert	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelek skornya 1</li> <li>- Lumayan skornya 2</li> <li>- Bagus skornya 3</li> <li>- Istimewa skornya 4</li> </ul>

## E. Instrumen Penelitian

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Adapun pengertian dari instrumen penelitian menurut Arikunto (2002, hlm. 136) yaitu “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002, hlm. 127) menerangkan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Validitas Ekternal dan Validitas Internal**

Untuk mendapatkan keyakinan bahwa skor yang diperoleh merupakan hasil perlakuan yang dapat digeneralisasikan kepopulasi yang ada, maka dilakukan pengontrolan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu dengan validitas internal dan validitas eksternal penelitian. Adapun validitas internal dan validitas eksternal adalah sebagai berikut:

#### **a. Validitas Internal**

Pengontrolan validitas internal adalah pengendalian terhadap variabel-variabel luar yang dapat menimbulkan interpretasi lain. Variabel yang dikontrol meliputi:

- 1) Pengaruh instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, harus tetap, tidak ada perubahan sedikit pun di dalam pelaksanaannya, artinya setiap tester mendapat hak yang sama dalam setiap tes yang berikan. Adapun untuk

Deni Hendriana, 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket pendidikan pelatih dan angket performa atlet (*Selection policy*)

- 2) Pengaruh kehilangan peserta instrumen. Dikontrol dengan terus-menerus memotivasi dan memonitor kehadiran sampel melalui daftar hadir yang ketat sejak dari awal sampai akhir eksperimen.
- 3) Pengaruh perlakuan. Dikontrol dengan memberikan perlakuan yang sama kepada kelompok eksperimen.

#### b. Validitas Eksternal

Pengontrolan validitas eksternal adalah pengendalian terhadap beberapa faktor agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pengontrolan tersebut meliputi:

- 1) Validitas populasi. Bertujuan agar karakteristik sampel dapat mewakili populasi. Adapun untuk populasi peneliti menggunakan Sekolah Sepakbola di Kota Bandung telah mewakili persyaratan untuk dijadikan sumber atau lokasi penelitian.
- 2) Validitas sampel. Pandangan peneliti untuk menentukan sampel yaitu dengan cara merandom seluruh sekolah sepakbola di kota Bandung.
- 3) Validitas ekologi. Dikontrol dengan : (1) seluruh program belajar disusun dan dijadwalkan dengan jelas, misalnya tidak mengubah jadwal yang telah ditetapkan; (2) digunakan satu buah lapangan olahraga yang cukup memadai; (3) tidak memberitahukan kepada atlet bahwa mereka sedang dijadikan subyek penelitian untuk menghindari pengaruh reaktif akibat proses penelitian tersebut.

## 2. Instrumen Pendidikan Pelatih

Adapun yang menjadi instrumen pendidikan pelatih pada Tabel 3.2. adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi – Kisi Pendidikan Pelatih

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator
Pendidikan	Pendidikan formal	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi
	Pendidikan non formal	1. Lisensi 2. Seminar 3. Coaching Klinik
	Pendidikan informal	1. Diskusi 2. Private

### 3. Instrumen Performa Atlet

Instrumen performa atlet menggunakan instrumen *selection policy*, dimana komponen pada instrumen tersebut meliputi kondisi fisik, teknik dan skill pemain, kemampuan memahami serta menjalankan sebuah taktik permainan, dan mental bertanding. Adapun bentuk secara luasnya dapat dijelaskan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kisi – Kisi Performa Atlet (*Selection Policy*)

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Performa Atlet</b> ( <i>Selection Policy</i> )	Skill menyerang	1. Umpan kedepan (passing forward) 2. Tenaga tendangan (shooting power) 3. Penempatan tendangan (shooting placement) 4. Penguasaan bola (ball control) 5. Trik individu (feinting) 6. Penggiringan bola (dribling) 7. Pergantian kecepatan dengan bola (change of pace) 8. Sundulan (heading) 9. Visi bermain (vision)
	Skill bertahan	1. Mencegat (intercepting) 2. Tenaga tendangan (tackling) 3. Benturan badan (body checks) 4. Arah berlari saat bertahan (difensive run) 5. Penyelamatan dengan tendangan (kicking the ball clear) 6. Penyelamatan dengan sundulan (heading the ball clear)
	Kemampuan fisik, psikologi, dan kognitif	1. Kecepatan (speed) 2. Koordinasi (coordination) 3. Ketahanan tubuh (resistance to fatigue/endurance) 4. Kapasitas pemulihan tubuh (aerobic capacity) 5. Ketahanan mental (resistance to stress) 6. Kepercayaan diri (confidence)

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		7. Tingkat kedisiplinan dan konsentrasi (discipline and concentration) 8. Kemampuan bekerjasama (cooperative spirit) 9. Kecerdasan taktik (tactical intelligence)
	Keterampilan penjaga gawang	1. Membagi bola (distribution) <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengelindingkan bola (rolling the ball)</li> <li>Melempar (throwing the ball)</li> <li>Bola pendek (kicking the ball short)</li> <li>Bola jauh (kicking the ball long)</li> </ol> 2. Penempatan posisi (positioning) 3. Penyelamatan bola (diving to save) <ol style="list-style-type: none"> <li>Bola bawah (ground ball)</li> <li>Bola atas (air ball)</li> <li>Reaksi (reaction save)</li> </ol> 4. Teknik menangkap bola (catching technique) <ol style="list-style-type: none"> <li>Bola atas (high ball)</li> <li>Bola bawah (ground ball)</li> </ol>
	Kemampuan fisik yang dibutuhkan penjaga gawang	1. Ketahanan fisik (endurance) 2. Keluwesan dan kelenturan (agility and flexibility) 3. Power <ol style="list-style-type: none"> <li>Melompat (jumping power)</li> <li>Menendang (kicking power)</li> </ol> 4. Kecepatan (speed)
	Kemampuan mental penjaga gawang	1. Keberanian (courage) 2. Konsentrasi (concentration) 3. Kepercayaan diri (confidence) 4. Ketahanan mental (resistance to stress) 5. Jiwa kepemimpinan (leadership/vocal)

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Angket

Hasil pengambilan data setelah penyebaran angket untuk mengetahui layak atau tidaknya angket latar belakang pendidikan pelatih terhadap performance atlet didikannya. Adapun sampel untuk uji coba, peneliti menggunakan sampel para pelatih yang bertempat di kota Bandung dan terdaftar sebagai pelatih yang memiliki lisensi dan jumlah sampel uji coba sebanyak 10 orang pelatih.

Hasil skor yang diperoleh setelah melakukan uji coba angket adalah sebagai berikut:

##### 1) Hasil Uji coba Validitas Angket

Pengujian validitas penulis menggunakan program *Corrected Item-Total Correlation* dan untuk pengujian reliabilitas penulis menggunakan metode alpha (Cronbach's). Hal tersebut dipilih karena jumlah soal pada angket gaya hidup

Deni Hendriana, 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif termasuk pada skala rendah yaitu kurang dari 30 soal angket. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari validitas angket pendidikan pelatih adalah sebagai berikut:

- (a) Masuk program SPSS
- (b) Klik variable view pada SPSS data editor
- (c) Pada kolom Name ketik item soal
- (d) Pada kolom Decimals angka ganti menjadi 0 untuk seluruh item
- (e) Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)
- (f) Buka data view pada SPSS data editor
- (g) Ketikkan data sesuai dengan variabelnya,
- (h) Klik Analyze - Scale – Reliability Analysis
- (i) Klik semua variabel dan masukkan ke kotak items
- (j) Klik Statistics, pada Descriptives for klik scale if item deleted
- (k) Klik continue, kemudian klik OK, hasil output yang didapat
- (l) Dari output data yang diperoleh bisa dilihat pada Corrected Item, nilai tersebut kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)
- (m) Penentuan item soal tersebut valid atau tidak.

Adapun hasil dari uji validitas adalah pada Tabel 3.4. adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Pelatih

Item-Total Statistics					
Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	34.40	8.267	0.440	0.399	Valid
2	34.70	7.789	0.491	0.373	Valid
3	34.50	9.611	0.111	0.496	Tidak Valid
4	34.80	10.178	0.283	0.530	Tidak Valid
5	34.90	9.211	0.523	0.472	Valid
6	34.90	8.322	0.343	0.410	Tidak Valid
7	34.30	9.344	0.534	0.465	Valid
8	34.50	11.167	0.585	0.572	Valid
9	34.60	10.044	0.444	0.523	Valid
10	34.60	8.267	0.529	0.410	Valid

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	34.60	9.600	0.111	0.499	Tidak Valid
12	35.00	9.556	0.585	0.486	Valid
13	35.00	9.556	0.585	0.486	Valid
14	34.90	7.656	0.607	0.355	Valid
15	34.80	8.178	0.361	0.403	Tidak Valid
16	34.50	11.167	0.585	0.572	Valid
17	34.70	8.233	0.531	0.409	Valid
18	34.50	8.056	0.446	0.389	Valid
19	34.40	7.822	0.641	0.362	Valid
20	34.90	9.433	0.552	0.485	Valid
21	35.00	8.000	0.559	0.378	Valid
22	34.80	8.622	0.505	0.437	Valid
23	35.00	8.000	0.559	0.378	Valid
24	34.30	8.456	0.520	0.404	Valid

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05 dan  $r \text{ tabel}$  adalah 0,404 dari jumlah sampel) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05 dan  $r \text{ tabel}$  adalah 0,404 dari jumlah sampel) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa item soal 3, 4, 6, 11, dan 15 nilainya kurang dari  $r \text{ tabel}$  adalah 0,404 maka kelima soal tersebut dinyatakan tidak valid sehingga data tersebut harus dibuang dan tidak bisa digunakan sebagai soal untuk mengambil data variabel pendidikan pelatih.

## 2) Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas penulis menggunakan metode alpha (Cronbach's). Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari reliabilitas angket gaya hidup aktif adalah sebagai berikut:

- (a) Seleksi data yang valid dan tidak valid, buang data yang tidak valid
- (b) Masuk program SPSS
- (c) Klik variable view pada SPSS data editor

Deni Hendriana, 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (d) Pada kolom Name ketik item no soal
- (e) Pada kolom Decimals angka ganti menjadi 0 untuk seluruh item
- (f) Untuk kolom-kolom lainnya boleh dhiraukan (isian default)
- (g) Buka data view pada SPSS data editor
- (h) Ketikkan data sesuai dengan variabelnya,
- (i) Klik Analyze - Scale – Reliability Analysis
- (j) Klik semua variabel dan masukkan ke kotak items
- (k) Klik Statistics, pada Descriptives for klik scale if item deleted
- (l) Klik continue, kemudian klik OK, hasil output yang didapat
- (m) Berdasarkan data yang diperoleh kita tinggal melihat hasil alpha (Cronbach's). kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n).
- (n) Penentuan item soal tersebut secara keseluruhan reliabel atau tidak.

Hasil uji reliabilitas adalah pada Tabel 3.5. sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Pelatih

Item-Total Statistics				
Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	27.00	7.333	.584	.504
2	27.30	7.344	.428	.519
3	27.50	8.056	.203	.561
4	26.90	8.544	.108	.573
5	27.10	9.656	.348	.643
6	27.20	9.733	.359	.650
7	27.20	7.289	.462	.513
8	27.60	8.489	.072	.579
9	27.60	9.156	.192	.614
10	27.50	7.611	.375	.532
11	27.10	9.656	.348	.643
12	27.30	6.900	.602	.484
13	27.10	7.878	.270	.550
14	27.00	7.556	.479	.520
15	27.50	8.278	.120	.574
16	27.60	7.378	.563	.507
17	27.40	7.822	.262	.550
18	27.60	8.044	.260	.553
19	26.90	7.656	.622	.516

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item-Total Statistics				
Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	27.00	7.333	.584	.504
2	27.30	7.344	.428	.519
3	27.50	8.056	.203	.561
4	26.90	8.544	.108	.573
5	27.10	9.656	.348	.643
6	27.20	9.733	.359	.650
7	27.20	7.289	.462	.513
8	27.60	8.489	.072	.579
9	27.60	9.156	.192	.614
10	27.50	7.611	.375	.532
11	27.10	9.656	.348	.643
12	27.30	6.900	.602	.484
13	27.10	7.878	.270	.550
14	27.00	7.556	.479	.520
15	27.50	8.278	.120	.574
16	27.60	7.378	.563	.507
17	27.40	7.822	.262	.550
18	27.60	8.044	.260	.553
Cronbach's Alpha				0.576
N of Items				19

Dari hasil analisis tersebut didapat nilai alpha sebesar 0,576 dan batas nilai  $r$  kritis menggunakan uji dua sisi pada signifikansi  $\alpha$  0,05 dengan jumlah data 19 didapat nilai  $r$  tabel sebesar 0,456. Karena nilai alpha 0,576 lebih besar dari  $r$  tabel 0,456 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal pendidikan pelatih reliabel.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini dilakukan untuk melihat apabila ada sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan Kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer *SPSS*.

## **G. Analisis Data**

Langkah selanjutnya dianalisis dengan pengolahan statistik yang dalam hal ini menggunakan analisis uji t dan uji z. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Serie 17. Asumsi hasil penelitian terdiri atas beberapa hal yang termasuk kedalam analisis adata. Adapun asumsi yang dimaksud terdiri dari beberapa poin analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze description explore data* pada program *SPSS*. Data yang dihasilkan adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, skor terendah, skor tertinggi dan sebagainya. Dalam penyajian deskripsi data, penulis hanya menyampaikan lima item saja, yaitu rata-rata, standar deviasi, varians, skor terendah, dan skor tertinggi. Tetapi untuk mempermudah si pembaca mengetahui hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti wajib menyusun hasil data secara keseluruhan secara jelas dan mampu dipahami oleh pembaca. Adapun data yang harus ditampilkan secara ringkasnya yaitu rata-rata antar variabel, simpangan baku, dan varians.

### **2. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan menguji tingkat distribusi kenormalan data. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan langkah pengolahan selanjutnya, yaitu analisis statistic apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze deskripsi explore data* dan *normality plots with test*

Deni Hendriana , 2015

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada menu SPSS. Adapun analisis uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji analisis normalitas *kolmogorov smirnov*, hal tersebut dilakukan karena sampel kurang dari 30 orang atau termasuk pada kategori kelompok sampel kecil.

### **3. Uji Homogenitas**

Pada uji homogenitas peneliti menggunakan uji homogenitas antar varians (*Test of Homogeneity variance*) dengan batasan yang digunakan uji statistik levene dan uji signifikansi antar variabel. Pada pengujian homogenitas biasanya sebagai acuan untuk menentukan data tersebut homogen atau tidak peneliti cukup melihat hasil dari nilai probabilitas rata-rata dan median data. Setelah itu bandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis melakukan pengolahan dengan uji eksperimen secara sederhana dan ganda. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka pengujian hipotesis untuk mengetahui nilai korelasi antar variabel menggunakan uji korelasi bivariate dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan menggunakan uji regresi sederhana.